

Kecerdasan Sosial Keterkaitannya dengan Nilai Mata Kuliah Keterampilan Komunikasi Dasar Konseling

Yuline¹, Elli Yanti²

¹Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Hadari Nawawi Pontianak

²Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Hadari Nawawi Pontianak

¹yuline@fkip.untan.ac.id, ²ellyyanti@fkip.untan.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 29-11-24

Revisi : 29-11-24

Dipublikasikan : 30-12-24

Kata Kunci:

*Kecerdasan sosial; nilai
mata kuliah keterampilan
komunikasi dasar konseling*

Keywords:

*Social intelligence, basic
counseling communication
skills course grades*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling mahasiswa prodi Bimbingan Konseling FKIP UNTAN Tahun Ajaran 2022/2023. Aspek-aspek kecerdasan sosial relevan dengan karakteristik yang ada pada mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi. Alat pengumpul datanya menggunakan kuesioner. Populasinya terdiri dari 42 mahasiswa prodi BK angkatan 2022/2023. Analisis datanya menggunakan rumus presentase dan rumus korelasi Eta. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah merujuk pada hasil pengukuran menggunakan korelasi Eta menunjukan hasil korelasi 0,860 dengan kategori korelasi kuat. Maka hipotesis alternative (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan Demikian Dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan dasar konseling mahasiswa prodi Bimbingan Konseling FKIP Untan angkatan 2022/2023.

Abstract

For students enrolled in the Guidance and Counseling study program at FKIP UNTAN, Academic Year 2022/2023, this study attempts to determine the link between social intelligence and the usefulness of the fundamental counseling communication skills course. The features of the training on fundamental counseling communication skills are pertinent to social intelligence aspects. A quantitative descriptive method combined with a correlation research strategy is the methodology employed. A questionnaire is used in the data collecting method. 42 BK study program students from the class of 2022–2023 make up the population. The Eta correlation formula and the percentage formula are used in data analysis. The study's findings demonstrated that the relationship between social intelligence and course value is based on the measuring results using the Eta correlation, which yielded a correlation result of.

PENDAHULUAN

Perkuliahan merupakan suatu masa yang penuh tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan, juga memiliki ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok usia mereka yang bukan mahasiswa. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis (Azwar, 2004). Mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu, sehingga memiliki wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata, Suwardjono (Chandra, 2017). Oleh karenanya sebagai mahasiswa seharusnya memiliki kecerdasan yang mumpuni yaitu salah satunya adalah kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan sosial saat ini sedang menjadi perhatian oleh banyak peneliti karena ada relevansinya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi dalam kesuksesan mahasiswa. Terutama mahasiswa yang memilih program studi yang ada hubungannya dengan perilaku manusia yaitu contohnya program studi Bimbingan dan Konseling. Gardner (2009) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Yusuf dan Nurihsan (2011) menjelaskan “intelegrasi interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan mampu membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan-keterampilan orang lain. Thorndike (1920), mendefinisikan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Jika kita cermati pendapat ahli tersebut erat hubungannya dengan salah satu mata kuliah yang ada diprodi Bimbingan dan Konseling yaitu keterampilan komunikasi dasar konseling. Mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa tentang bagaimana cara menerapkan keterampilan komunikasi dasar konseling pada saat melakukan konseling. Berbagai keterampilan komunikasi dasar konseling antara lain memberikan perhatian yang diungkapkan melalui bahasa verbal atau

nonverbal, memberikan klarifikasi, pengungkapan atau parafrase, merefleksi perasaan yang mengandung empati dan masih banyak ketrampilan yang lain yang semuanya ada hubungannya dengan aspek-aspek yang terdapat pada kecerdasan sosial.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain, memiliki sikap empati yang alami tanpa dibuat-buat, mampu menjalin komunikasi yang baik, memiliki kesadaran terhadap dirinya dengan baik, dapat memahami situasi sosial dan etika sosial yang ada, memiliki pemecahan masalah yang efektif, memiliki kemampuan komunikasi dengan santun, serta memiliki kemampuan mendengar secara aktif. Kecerdasan sosial mahasiswa dapat juga dilihat pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Dimana dalam proses belajar mengajar sebagian besar dosen menggunakan metode pembelajaran interaktif yaitu dalam kegiatannya melibatkan hubungan secara timbal balik antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan teman-tamannya, dan mahasiswa dengan lingkungan maupun dengan materi pembelajaran. Semua kemampuan ini akan membuat mahasiswa lebih berhasil dalam merespon lingkungan baik berupa subjek ataupun objek yang ada dalam lingkungan tersebut. Subjek disini adalah interaksi antara individu satu dengan individu lain, sedangkan yang dimaksud adalah respon terhadap segala peraturan yang ditetapkan di lingkungan dimana individu berada.

Berdasarkan kajian dari beberapa literatur dan berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa kecerdasan sosial menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam melakukan konseling. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam melakukan konseling. Menurut Ivey, Ivey & Zalaquett, (2010), komunikasi dasar dalam konseling mencakup kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memberikan respon secara tepat, membangun hubungan yang empatik dengan klien serta memahami dan merespon perasaan dan kebutuhan klien. konselor yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung lebih baik dalam membangun hubungan dengan kliennya, memahami kebutuhan kliennya, memberikan tanggapan yang tepat pada saat melakukan konseling.

Di setiap akhir semester mahasiswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah perolehan siswa dari proses belajar yang dialaminya dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor (Jihad & Haris, 2008). Hasil belajar yang baik harus bersifat komprehensif dan mencapai standar minimal yang ditentukan. Secara praktis, hasil belajar mahasiswa diketahui melalui index prestasi (IP). Indeks Prestasi juga sebuah standar kelulusan dalam suatu mata kuliah. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, akan memperoleh nilai yang maksimal pada mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling. Hal ini sangat mendukung mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan akan menjadi seorang konselor yang profesional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian keterkaitan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling mahasiswa prodi bimbingan konseling FKIP UNTAN Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah rancangan penelitian, populasi dan sampel (subjek penelitian), teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya.

Artikel yang berisi pemikiran, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tulisan praktis dalam bidang ilmu pengetahuan dan rekayasa, judul metode diganti sub-sub judul sesuai dengan kebutuhan. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, sub judul ditulis huruf kapital dibagian awal kata. Panjang bagian metode sekitar 10-15 % dari seluruh halaman.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kecerdasan sosial dan variabel terikatnya adalah nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling. Adapun yang menjadi

populasi pada penelitian ini mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN angkatan 2022/2023 yang berjumlah 42 mahasiswa, karena populasi hanya berjumlah 42 mahasiswa maka seluruh populasi dijadikan subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner (angket) “merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Adapun jumlah angket sebanyak 44 item, bentuk angketnya tertutup tugas responden hanya memberikan tanda cek lis (\surd) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut di lembar jawaban yang peneliti sediakan. Responden yang dikenai angket adalah mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling angkatan Tahun 2022/2023 yang berjumlah 42 orang.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Sosial Mahasiswa

No	Variabel	Sub Variabel	No Item	Jumlah
1	Kecerdasan Sosial	1. Membentuk hubungan sosial yang baru	1-11	11
		2. Mempertahankan Hubungan Sosial	12-20	9
		3. Mampu Berempati	21-28	8
		4. Mampu Berkomunikasi Secara Verbal	29-36	8
		5. Mampu Berkomunikasi Secara Non Verbal	37-44	8
		Jumlah		44

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis prosentase dan korelasi Eta pada program komputer paket Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 17,00.

Rumus korelasi Eta digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel dengan skala pengukuran nominal dikotomi atau polikotomi dengan variabel lain yang berskala minimal interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kecerdasan sosial dan keterkaitannya dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling bertujuan untuk melihat

keterkaitan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling mahasiswa prodi Bimbingan Konseling FKIP UNTAN Tahun Ajaran 2022/2023.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kecerdasan sosial yang dimiliki subjek, peneliti menggunakan alat ukur berupa angket atau kuesioner kecerdasan sosial yang terdiri dari 44 item. Pertanyaan dalam angket berbentuk positif 33 item dan pertanyaan negatif 11 item.

Alat ukur ini juga terdiri atas dua jenis item, yaitu item favorable dan unfavorable. Untuk skor total secara keseluruhan, semakin tinggi skor total subjek, maka semakin tinggi pula kecerdasan sosial subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor total subjek, maka semakin rendah pula kecerdasan sosialnya. Gambaran tingkat kecerdasan sosial Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Untan tahun ajaran 2022/2023 dipaparkan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil kecerdasan sosial mahasiswa BK FKIP Untan Tahun Ajaran

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Skor Maks Ideal / Orang	Skor Maksimum	Nilai Persen
42	5.633	143	6.006	93.78

Tabel 3. Tolak Ukur Kategori Hasil Angket

Persentase	Predikat
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Cukup
55-59	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa tingkat kecerdasan sosial mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 93,78 % artinya bahwa mahasiswa memiliki kemampuan membentuk hubungan sosial yang baru, mampu mempertahankan hubungan ,memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain dan terampil dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Nilai mata kuliah mahasiswa bimbingan dan konseling tahun ajaran 2022/2023 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai mata kuliah keterampilan dasar konseling Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Untan Tahun Ajaran 2021/202

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata- Rata
42	3168.79	75.44738095

Sesuai dengan paparan data diatas, gambaran nilai mata kuliah ketrampilan komunikasi dasar konseling yaitu 75,4. Peneliti merujuk pada buku Pedoman Akademik FKIP Untan (2022) yang menunjukkan bahwa nilai mata kuliah keterampilan dasar konseling mahaiswa bimbingan konseling FKIP Untan tahun 2022/2023 masuk dalam kategori Baik (B).

Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Nilai Mata Kuliah Keterampilan Dasar Konseling

Pada penelitian ini, menguji hipotesisnya menggunakan korelasi Eta sederhana dengan software SPSS. Menurut Champion (1981) menerangkan bahwa korelasi Eta menjadi alat dalam mengetahui hubungan dua variabel dengan skala nominal serta skala interval. Rumus yang dapat digunakan pada Korelasi Eta yaitu:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- η : nilai korelasi
- YT2 : jumlah kuadrat kedua kelompok sampel
- N1 : banyak sampel kelompok 1
- N2 : banyak sampel kelompok 2
- \bar{Y}_1 : rata-rata kelompok 1
- \bar{Y}_2 : rata-rata kelompok 2
- \bar{Y}_T : rata-rata gabungan kelompok 1 dan kelompok 2

Sarwono (2006) mengelompokkan korelasi menjadi sebagai berikut

- 0 : Tidak ada Korelasi
- 0,00 – 0,25 : Korelasi sangat Lemah
- 0,25 – 0,50 : Korelasi Cukup
- 0,50 – 0,75 : Korelasi Kuat

0,75 – 0,99 : Korelasi Sangat Kuat
1 : Korelasi Sempurna

Berdasarkan dari hasil analisis koefisien korelasi Asosiasi ETA yang dilakukan untuk mengukur besarnya tingkat kecerdasan sosial (Y) dengan Nilai Mata Kuliah (X) pada mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2022/2023 di Universitas Tanjungpura disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Directional Measures

Nominal	by	Eta	Nilai Mata Kuliah Dependen	0,680
			Kecerdasan Sosial Dependen	0,356

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang nyata positif antara nilai mata kuliah dengan hasil kuesioner kecerdasan sosial sebesar 0.860 yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan sosial memiliki hubungan dengan Nilai Mata Kuliah Keterampilan Dasar Konseling pada mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Untan tahun ajaran 2022/2023. Berdasar dari teori dan hasil yang ditunjukkan dengan angka sebesar 0,860, maka dapat dinyatakan memiliki korelasi sangat kuat.

Merujuk pada hasil penelitian di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima, yaitu “adanya hubungan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa kecerdasan sosial mahasiswa bimbingan konseling FKIP Untan tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori tinggi yaitu 93,78 %. Hal ini menunjukan bahwa mereka mampu bersosialisasi, mampu bekerja sama, memiliki empati yang tinggi, mampu berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

Kemampuan kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh guru Bimbingan Konseling (konselor) karena aspek-aspek yang ada pada kecerdasan sosial erat hubungannya dengan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling . Kecerdasan sosial sebagai dasar dalam melakukan komunikasi dalam konseling. Hal ini terlihat dari beberapa komponen utama yang

relevan dalam mata kuliah ketrampilan dasar konseling yaitu diantaranya empati, mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, mampu bekerja sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rostowsky (dalam Dijkstra, Barelds, Groothof, dan Bruggen, 2014), empati berperan secara signifikan dalam perkembangan dan pemeliharaan hubungan lekat antar individu. Sikap empati dapat membantu individu mengenali tanda-tanda psikologis dan kebutuhan emosi orang lain (Uyun, 2012), yang dapat berperan dalam pembentukan sebuah komunikasi yang efektif antar individu. Kualitas sebuah hubungan ditentukan dari adanya komunikasi yang efektif (Sari, Rahim, dan Puluhulawa, 2014). Konselor yang memiliki kecerdasan sosial mumpuni akan mampu memahami konseli dan menjalin hubungan baik dengan konseli sehingga tercipta interaksi positif (Herli dkk: 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa Konselor yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam membangun hubungan dengan klien, memahami emosi dan kebutuhan klien serta mampu memberikan tanggapan yang tepat dalam menyelesaikan masalah klien.

Mata kuliah ketrampilan komunikasi dasar konseling di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN bertujuan untuk mengajarkan berbagai ketrampilan komunikasi yang akan digunakan pada saat melakukan proses konseling. Melalui pembelajaran yang terstruktur mahasiswa dilatih untuk memahami dan trampil dalam menggunakan berbagai teknik komunikasi yang diperlukan untuk menjadi konselor yang efektif. Nelson-Jones (2012) mengatakan tujuan utama menggunakan ketrampilan konseling adalah untuk membantu klien/konseli mengembangkan ketrampilan pribadi dan inner strength (kekuatan batin) agar mereka dapat menciptakan kebahagiaan didalam kehidupannya sendiri dan orang lain. Penggunaan ketrampilan komunikasi yang baik dapat membantu konselor untuk membangun hubungan (rapport) dengan klien, menciptakan suasana yang kondusif, serta memberikan dukungan emosional yang nyaman selama melakukan konseling.

Nilai mata kuliah merupakan output atau hasil akhir yang didapatkan mahasiswa setelah melaksanakan perkuliahan selama satu semester. Nilai akhir dapat menjadi indikator dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa, baik secara

teori maupun pengaplikasian dalam praktek ketika kuliah. Nilai menggambarkan bahwa penguasaan mahasiswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami dalam jangka waktu tertentu (Mardianti, 2014). Hasil atau nilai mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa BK FKIP Untan tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori baik (B) dengan rata-rata 75,4. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan dasar konseling dan bisa menjadi modal awal dalam melaksanakan peran sebagai guru BK setelah mereka lulus dari kuliah.

Penelitian Mahadhita & Kurniawan (2017) memaparkan terdapat hubungan keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketrampilan komunikasi yang dimiliki oleh konselor sangat berperan terhadap minat konseling mengikuti sesi konseling individu.. Apa yang diungkapkan dari hasil penelitian sangat jelas bahwa ketrampilan konseling merupakan bagian yang sangat integral dalam kegiatan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat hubungan positif antara kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan dasar konseling sebesar 0,860 yang masuk dalam kategori Korelasi Sangat Kuat (Sarwono, 2006). Penelitian ini memberikan makna bahwa individu yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zakiah (2020) yang menyatakan semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan sosial akan semakin rendah pula hasil belajar.

Hal ini berarti terdapat “Hubungan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan dasar konseling Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2022/2023 FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterkaitan kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling mahasiswa prodi bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecerdasan sosial mahasiswa bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi yaitu 93,78 %. Hasil tersebut artinya bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara verbal dan non verbal, mampu melakukan kerjasama, mampu mempertahankan hubungannya dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Nilai mata kuliah Keterampilan komunikasi Dasar Konseling yang diperoleh mahasiswa bimbingan masuk dalam kategori baik artinya bahwa mahasiswa memahami ketrampilan komunikasi dasar konseling dan memiliki kemampuan dalam menggunakan ketrampilan tersebut dalam praktek melakukan konseling. Keterkaitan antara kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling dengan menggunakan korelasi Eta memperoleh hasil korelasi 0,860 artinya korelasinya kuat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan sosial dengan nilai mata kuliah keterampilan komunikasi dasar konseling yang diperoleh mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN angkatan 2022/2023. Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Erlangga. Champion,
- Dean J. (1981). *Basic Statistic for Sosial Research*. Macmillan. Chandra, Andy. (2017). "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" dalam *Jurnal Psikologi Konseling: 10(1)*.
- Dijkstra, P., Barelds, D.P.H., Groothof, H.A.K., & Bruggen, M.V. (2014). *Empathy in Intimate Relationships: The Role of Positive Illusions, Scandinavian Journal of Psychology, 55, 477-482*.
- Gardner,. (2009). *Frames of Mind The Theory of Multiple Inteligences*.
- Herli, F., dkk. (2014). "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi" dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 1(2), 1-15*. https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFEKON/article/view/4552/4435.
- Ivey, A. E., Ivey, M. B., & Zalaquett, C.P. (2010) *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client*
- Kusnarto, Kurniawan and Fitriana, Mahadhita (2017). "Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu"

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v11i3.8345

dalam *Internasional Journal of Counseling and Education*, 6 (2). pp. 56-62. ISSN 2548 - 348x

- Mardianti, Lina. (2014). “Hubungan Hasil Sipenmaru, Minat Dan Motivasi Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Di Kebidanan Tingkat I Stikes Medika Cikarang Tahun 2014” dalam *Jurnal Ilmiah Kebidanan STIKES Medika*, 9 (2).
- Richard Nelson – Jones. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini soetjipto, (2012) *Pengantar Ketrampilan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, N., Rahim, M., & Puluhulawa, M. (2014). “Korelasi antara Sikap Terbuka dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Limbotu Barat Kabupaten Gorontalo” dalam *Skripsi, Prodi S1 Bimbingan dan Konseling*, Periode September 2014, 2(3)
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Thorndike, E. L. (1920). *Intelligence and its uses*. *Harper's Magazine*, 140,227-235.
- Uyun, Z. (2012). *Resiliensi dalam Pendidikan Karakter, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Samsu dan Nurihsan, Juntika. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakur.
- Zakiah, L. “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Parameter*, 32 (1). DOI: doi.org/10.21009/parameter.321.03